

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada guru di Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan. Penelitian ini menyebarkan 51 kuesioner kepada semua guru di Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan mulai dari MI, MTS, dan MA. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan peneliti dengan menggunakan alat analisis SPSS 24, dengan sampel terpenuhi. Rincian data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian penerimaan dan pengambilan kuesioner

Kusioner yang disebar	51
Kusioner yang tidak kembali	0
Kusioner yang kembali	51
Kusioner yang digugurkan	0
Kusioner yang digunakan	51
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Keadaan atau kondisi responden digambarkan oleh data hasil kuesioner yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Angket Supervisi Kepala Sekolah (X)

No	Aspek	Item Soal	Pernyataan	Tanggapan Responden				
				SS	S	R	TS	STS
1	Perencanaan Supervisi	X.1	Supervisor mensosialisasikan program supervisi pada awal tahun pelajaran.	6	26	19	0	0
		X.2	Tujuan supervisi tertera dengan jelas dalam program supervisi.	5	34	12	0	0
		X.3	Adanya jadwal supervisi menggambarkan kegiatan supervisi yang baik	11	28	12	0	0
		x.4	Metode supervisi tertera jelas dalam program supervisi	7	32	12	0	0
		X.5	Supervisi dilaksanakan menggunakan instrumen yang sesuai dengan apa yang akan diukur	10	31	10	0	0
		X.6	Item-item instrumen supervisi yang digunakan mudah dipahami	9	31	11	0	0
		X.7	Aspek-aspek yang akan diukur dalam RPP tertera pada instrument supervisi.	12	34	5	0	0
		X.8	Kebutuhan guru menjadi prioritas utama dalam kegiatan supervisi	5	34	6	0	0
2	Pelaksanaan Program Supervisi	X.9	Supervisi dilakukan pada kegiatan sesuai kalender akademik sekolah.	10	32	9	0	0
		x.10	Supervisor memberikan layanan supervisi	9	29	13	0	0

			atas permintaan guru.					
		X.11	Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan metode mendengarkan arahan langsung dari supervisor	12	33	6	0	0
3	Evaluasi Program Supervisi	x.12	Supervisor memberikan contoh-contoh pemecahan masalah pembelajaran pada guru	12	30	9	0	0
		X.13	Supervisi dimulai dari hal-hal yang baik dari guru	13	29	9	0	0
		X.14	Pada saat supervisi, supervisor memosisikan dirinya sebagai kolega bukan sebagai atasan	12	29	10	0	0

Tabel 4.2 mendeskripsikan kecenderungan pilihan jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap aspek. Aspek pertama yaitu perencanaan supervisi pada item X.1 sampai X.8 responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Artinya supervisi kepala sekolah sudah memberikan perencanaan supervisi yang baik kepada guru. Namun ada beberapa responden yang menjawab ragu-ragu hal ini menjadikan ada beberapa guru yang kurang mengetahui tentang perencanaan, tindak lanjut dalam hal ini setidaknya guru yang kurang memahami bisa bertanya kepada guru yang sudah paham tentang perencanaan supervisi kepala sekolah.

Aspek yang kedua yaitu pelaksanaan supervisi pada item X.9 hingga X.11 responden cenderung menjawab kearah setuju dengan pernyataan tersebut.

Artinya pelaksanaan supervisi kepala sekolah keseluruhan dimengerti, dan dilaksanakan oleh guru-guru. Namun adanya responden yang menjawab ragu-ragu yang merasa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kurang, hal ini diberikan tindak lanjut untuk lebih memahami apa yang akan diinginkan guru untuk dapat memberikan pelaksanaan supervisi yang baik bagi guru.

Aspek yang terakhir yaitu evaluasi supervisi yang tertera pada item X.12 sampai X.13 responden pada jawaban ini tetap dengan arah jawaban cenderung setuju dan sangat setuju hal ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi kepala sekolah yang dilakukan baik terhadap guru dan memberikan evaluasi yang bermanfaat tentunya. Namun ada jawaban responden yang ragu-ragu terkait evaluasi supervisi ini menjadikan bahwa evaluasi supervisi masih kurang efektif bagi pengevaluasian supervisi yang dilakukan. Tindak lanjut mengatasi hal ini yaitu dengan cara evaluasi yang mengharuskan memberikan kebenaran masukan terhadap supervisi agar tercipta evaluasi yang baik tentunya.

Uraian penjelasan ketiga aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden cenderung positif setuju yang artinya supervisi kepala sekolah di Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan supervisi kepala sekolah.

Tabel 4.3 Hasil Angket Kinerja Guru (Y)

No	Aspek	Item Soal	Pernyataan	Tanggapan Responden				
				SS	S	R	TS	STS
1	Menyusun Rencana Pembelajaran	Y.1	Saya mengumpulkan silabus dan RPP kepada kepala sekolah tepat waktu.	9	32	10	0	0
		Y.2	Saya memiliki RPP yang dikembangkan berdasarkan hasil pengkajian silabus. Unsur-unsur yang terkandung dalam RPP (pembukaan, kegiatan inti, dan penutup) saya buat secara terperinci.	11	31	9	0	0
2	Melakukan perencanaan pengelolaan pembelajaran	Y.3	Saya menganalisis kemampuan siswa sebelum membuat RPP	13	29	9	0	0
		Y.4	Sebelum mengembangkan materi pembelajaran saya terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan kemampuan belajar siswa.	14	29	8	0	0
		Y.5	Pengembangkan materi ajar saya rancang mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku.	11	29	11	0	0
3	Melakukan perencanaan organisasi bahan ajar	Y.6	Peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran saya tuliskan dalam jurnal. Scenario	9	32	9	0	0

			pembelajaran yang tertera dalam RPP dapat saya laksanakan sepenuhnya.					
		Y.7	Untuk membangun rasa senang dan nyaman pada siswa saya mengelola proses pembelajaran yang kondusif	12	28	11	0	0
4	Melakukan perencanaan pengelolaan kelas	Y.8	Untuk meningkatkan semangat belajar siswa saya menggunakan media yang bervariasi	10	32	9	0	0
		Y.9	Saya mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.	13	33	8	0	0
		Y.10	Saya menjelaskan materi ajar dengan contoh-contoh riil yang dialami siswa sehari-hari.	10	31	10	0	0
		Y.11	Saya menjelaskan tujuan dan manfaat dari tema/topik yang akan dipelajari siswa.	11	31	9	0	0
		Y.12	Untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran saya membuat alat peraga sendiri.	9	31	11	0	0
5	Melakukan perencanaan penilaian hasil pembelajaran	Y.13	Untuk menghindari kekeliruan konsep, saya melakukan <i>crosscheck</i> dengan mengajukan beberapa pertanyaan.	12	33	6	0	0

		Y.14	Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan.	12	29	10	0	0
--	--	------	---	----	----	----	---	---

Tabel 4.3 mendeskripsikan kecenderungan pilihan jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap aspek. Aspek pertama yaitu Menyusun Rencana Pembelajaran item Y.1 sampai Y.2 responden cenderung kearah positif (setuju kepada pernyataan). Artinya kinerja guru sudah sudah menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan benar. Namun ada beberapa responden yang menjawab ragu-ragu hal ini menjadikan ada beberapa guru yang kurang memperhatikan tentang baiknya menyusun rencana pembelajaran, tindak lanjut dalam hal ini ketika kinerja guru akan tercapai maka penyusunan rencana pembelajaran harus terus dilakukan dan terus direncanakan.

Aspek yang kedua yaitu melakukan perencanaan pengelolaan pembelajaran pada item Y.3 hingga Y.5 responden cenderung menjawab kearah setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya pelaksanaan melakukan perencanaan pengelolaan pembelajaran sering dilakukan oleh banyak guru untuk meningkatkan kinerja. Namun adanya responden yang menjawab ragu-ragu yang merasa pelaksanaan melakukan perencanaan pengelolaan pembelajaran ada yang kurang memperhatikan hal ini, tindak lanjut yaitu dengan cara memberikan penjelasan bahwa melakukan perencanaan pengelolaan ini penting dan baik bagi kinerja guru.

Aspek yang ketiga yaitu Melakukan perencanaan organisasi bahan ajar yang tertera pada item Y.6 sampai Y.7 responden pada jawaban ini tetap dengan arah

jawaban cenderung setuju dan sangat setuju hal ini menunjukkan Melakukan perencanaan organisasi bahan ajar yang dilakukan baik. Namun ada jawaban responden yang ragu-ragu terkait melakukan perencanaan organisasi bahan ajar ini menjadikan bahwa perencanaan organisasi bahan ajar ini ada segelintir responden yang belum melakukannya atau tidak rutin melakukan perencanaan organisasi bahan ajar. Tindak lanjut mengatasi hal ini yaitu dengan cara saling merencanakan dan mendiskusikan sesama guru untuk melihat bahwa perencanaan organisasi bahan ajar ini baik untuk pembelajaran dan kinerja guru.

Aspek yang keempat yaitu melakukan perencanaan pengelolaan kelas yang tertera pada item Y.8 sampai Y.12 responden pada jawaban ini juga sama yaitu lebih banyak yang setuju dimana perencanaan pengelolaan kelas banyak dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerja guru. Namun ada responden yang menjawab ragu-ragu dikarenakan guru tersebut kurang memahami dan kurang mempraktekan perencanaan pengelolaan kelas, tindak lanjut pada masalah ini dengan cara guru dan kepala sekolah lebih memberikan pemahaman dan penjelasan terkait dengan seperti apa perencanaan pengelolaan kelas dan dampak baik ketika guru melakukan hal tersebut.

Aspek yang terakhir yaitu Melakukan perencanaan penilaian hasil pembelajaran yang tertera pada item Y.13 hingga Y.14 responden pada jawaban ini jelas sudah banyak yang setuju karena penilaian hasil pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk melihat seberapa berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Namun ada beberapa responden yang menjawab ragu-ragu mungkin dikarenakan kurang efektifnya penilaian pembelajaran yang

dilakukan oleh guru tersebut. Lantas tindak lanjut untuk masalah ini yaitu lebih memperhatikan serta mengajarkan guru yang kurang memahami dan kurang fasih terhadap hal yang dibutuhkan untuk kinerja guru.

Uraian penjelasan aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden cenderung positif setuju yang artinya Kinerja guru di Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan kinerja guru.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Kualitas data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut ini merupakan uji validitas dan reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner.¹ Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan kuesioner berpedoman pada nilai r tabel dan r hitung, untuk nilai r tabel dapat diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df), dimana $df = n-2$ ($n =$ jumlah data responden). Untuk nilai r hitung dapat diketahui dari corrected item total correlation.

Penelitian ini besarnya df yakni $51-2$ atau 49 dan α ($\alpha = 5\%$) hasil yang diperoleh t tabel 0.2329 . Selanjutnya hasil perhitungan dengan

¹Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan Ibm Spss*, (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019), 159.

menggunakan SPSS, diperoleh thitung lebih besar dari pada r-tabel yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,633	0,2329	Valid
X.2	0,846	0,2329	Valid
X.3	0,943	0,2329	Valid
X.4	0,842	0,2329	Valid
X.5	0,897	0,2329	Valid
X.6	0,856	0,2329	Valid
X.7	0,943	0,2329	Valid
X.8	0,663	0,2329	Valid
X.9	0,943	0,2329	Valid
X10	0,832	0,2329	Valid
X.11	0,934	0,2329	Valid
X.12	0,934	0,2329	Valid
X.13	0,934	0,2329	Valid
X.14	0,943	0,2329	Valid

Sumber: Olah Peneliti SPSS 24.

Tabel diatas pada variabel X Supervisi Kepala Sekolah menunjukkan hasil nilai thitung pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pernyataan memiliki r-hitung yang lebih besar dan positif dari pada nilai r-tabel yaitu 0.2329 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari validitas ini diterima. Serta dapat di ujikan kepada pengujian yang selanjutnya. Dengan pengujian Validitas Y Kinerja Guru sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,837	0,2329	Valid
Y.2	0,831	0,2329	Valid
Y.3	0,937	0,2329	Valid
Y.4	0,937	0,2329	Valid
Y.5	0,956	0,2329	Valid
Y.6	0,937	0,2329	Valid
Y.7	0,956	0,2329	Valid
Y.8	0,848	0,2329	Valid

Y.9	0,956	0,2329	Valid
Y10	0,648	0,2329	Valid
Y11	0,956	0,2329	Valid
Y.12	0,837	0,2329	Valid
Y.13	0,824	0,2329	Valid
Y.14	0,903	0,2329	Valid

Sumber: Olah Peneliti SPSS 24.

Tabel diatas pada variabel Y Kinerja Guru Sekolah menunjukkan hasil nilai thitung pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pernyataan memiliki r-hitung yang lebih besar dan positif dari pada nilai r-tabel yaitu 0,2353 serta nilai P value lebih kecil dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari validitas ini diterima. Serta dapat di ujikan kepada pengujian yang selanjutnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.”² Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Reliabilitas adalah suatu tingkat keandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³

Uji Reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,06 maka akan disebut reliable. Adapun paparan data seperti di bawah ini:

²Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan Ibm Spss*, 160.

³Iskandar Ahmaddien Dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan Dengan Sistem Spss*, (Bandung: Itb Press, 2019), 23-24.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Banyak Item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah (X)	14	0,973	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	14	0,979	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Peneliti SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji reabilitas dari semua variabel yang terdiri dari variabel X dan Variabel Y yaitu reliabel, karena nilai *cronbach alpa* berada diatas 0,60. jadi dapat disimpulkan bahwa

hipotesis dari uji reabilitas diterima dikarenakan nilai *cronbach alpa* berada diatas 0,60

2. Uji Korelasi

Analisis korelasi yaitu analisis statistic yang digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y.⁴ pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel program Supervisi Kepala Sekolah (X) dengan variabel Kinerja Guru (Y).

Ketika nilai sig (2 tailed) berada kurang dari rentan 0,05 atau 0,01, maka hubungan dikatakan signifikan. Sedangkan pada saat nilai sig (2 tailed) berada lebih dari rentang tersebut maka hubungan dikatakan tidak berarti. Arah korelasi dapat dilihat di hasil bagaimana angka koefisien korelasi dan biasanya nilai yang dihasilkan berada pada rentang -1 sampai

⁴ Eddy Rofflin, *Kupa Tuntas Analisis Korelasi* (Jawa Tengah : Penerbit Nem, 2021) 28.

dengan ketika nilai koefisien korelasi memiliki nilai negatif maka hubungan tidak searah sedangkan ketika bernilai positif maka hubungan searah.

Perhitungan Manual Uji Korelasi Rank Spearman dipaparkan dibawah ini:

$$r_R = 1 - \frac{6\sum_i d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$1 - \frac{6 \sum 1.123,3136}{51(51^2 - 1)}$$

$$1 - \frac{6.739,8816}{51(2600)}$$

$$1 - \frac{6.739,8816}{(132.600)}$$

$$1 - 0,0508$$

$$rR = 0,949$$

setelah perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa hasil hitung nilai Uji korelasi Rank Spearman sebesar 0,949

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Nilai Korelasi Rank Spearman	P-Value
0,949	0,000

Sumber: Hasil Olah Peneliti SPSS 24.

Hasil uji Korelasi Rank Spearman pada tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai Koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,949 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa kepuasan penggunaan Supervisi Kepala Sekolah mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir.

C. Pembahasan

1. Adakah Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan

Penelitian ini menyatakan bahwasanya hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai signifikannya dimana nilai probabilitasnya yakni $0,05 > 0,000$ coefision corelasinya sebesar 0,949 sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah memiliki hubungan dengan Kinerja Guru. Dimana didalam penerangan di atas mengatakan bahwa nilai coefisien corelasi sebesar 0,949 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, dengan salah satu caranya adalah melakukan supervisi kepala sekolah atau pengawasan secara internal. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah biasa disebut supervisi akademik, yaitu supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab atas semua hal yang berada pada sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah sudah patutnya melakukan inovasi dalam meningkatkan kinerja guru dan

⁵ Nur Afifah Masruroh Dan Jumroh Latief, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akadmemik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTSN Donomulyo Kulon Progo”. *Manageria: Jurnal Manajemen Islam*, Vo.1,2016, H.285.

melakukan pengawasan terhadapnya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya sekedar bersifat administratif dan tidak berkelanjutan, namun juga harus diperhatikan hal akademik yang nantinya mempengaruhi kualitas kinerja guru. Supervisi yang dilakukan juga bukan hanya sekedar bertanya kepada guru terkait tugasnya sebagai pengajar tanpa ada bentuk tindakan pengawasan secara langsung dan akhirnya pengawasan hanya dianggap formalitas saja sehingga proses supervisi tidak dilakukan secara efektif dan guru akhirnya menganggap supervisi tidak memberi manfaat apapun terhadap dirinya.⁶

Supervisi dan bimbingan profesional kepala sekolah kepada guru dilakukan sebagai usaha meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Usaha untuk meningkatkan kinerja guru penting untuk dilakukan, karena guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Seperti yang kita ketahui guru terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pembelajaran bersama peserta didik. Selain itu, guru harus membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, berupa kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan.⁷

Supervisi pendidikan memang memberikan andil cukup besar bagi guru akan tetapi guru sangat menentukan ukuran maju atau mundurnya kualitas pendidikan pada suatu Negara, karena guru berperan langsung dalam proses pendidikan di sekolah yaitu tugas utama guru ialah

⁶ Nur Afifah Masruroh Dan Jumroh Latief, “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTSN Donomulyo Kulon Progo”. *Manageria: Jurnal Manajemen Islam*, Vo.1,2016, H.286.

⁷ Andriesgo And Indadihayati, *Supervisi Pendidikan*.

memberikan pengajaran pada kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses inti dari Pendidikan. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen “Guru dalam pendidikan adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.⁸

Penjelasan diatas dengan hasil dari penelitian yang dilakukan. Dapat di lihat bahwa menurut peneliti yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah memiliki pengaruh jika dilakukan secara maksimal dan bersifat progresif, sebab inti dari supervisi adalah upaya pemberdayaan guru. Supervisi bukan hanya sekedar mengawasi lalu selesai, tetapi ada upaya tindak lanjut setelahnya jika menemukan sesuatu yang kurang pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Perbaikan ini nantinya akan menjadi sebuah evaluasi untuk seorang guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Oleh karena itu, perlunya diadakan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Yopi Aprida, Happy Fitria, Nurkhalis Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh pula nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai t_{ft} (0,05), selain itu, untuk nilai thitung sebesar 5,167 dengan t (0,05)

⁸ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* Pasal 1 Ayat (1)

(1,289) Dengan demikian nilai thitung (5,167) lebih besar dari nilai tTabel (1,289) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Prabumulih Barat. Besarnya pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 52,6% sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.⁹

2. Seberapa Besar Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan

Besarnya nilai korelasi rank Spearman variabel Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan memiliki pengaruh positif dapat di lihat juga pada tabel 4.5 dimana koefisien korelasinya sebesar 0,949. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat berpengaruh. Dapat disimpulkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru memberikan andil yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan kinerja guru.

Tujuan supervisi diarahkan untuk: perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu pembelajaran guru, tapi juga membina pertumbuhan professional guru dalam arti luas, termasuk didalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation kepada semua pihak terkait Melalui supervisi, guru

⁹ Aprida, Fitria, And Nurkhalis, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," October 31, 2020, 66.

diberikan pelatihan dan pembinaan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.¹⁰

Supervisi kepala sekolah mempunyai fungsi penilaian (evaluation) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (research) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan research ini merupakan usaha perbaikan (improvement), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.¹¹

Untuk mencapai hasil atau tujuan yang maksimal haruslah ada upaya-upaya tertentu yang diusahakan. Kinerja guru yang rendah akan berdampak pada tujuan utama sekolah, karena guru merupakan faktor penting dalam proses utama sistem pendidikan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perlu adanya usaha beberapa pihak untuk meningkatkan kinerja guru demi tercapainya tujuan sekolah.¹²

Pendidikan di sekolah. Supervisi kepala sekolah adalah suatu usaha kepala sekolah dalam menstimulasi secara kontinu perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Artinya supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kegiatan

¹⁰ Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan*, 5.

¹¹ Himmatul Haq Aidi, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 09 Cirebon" (Bachelorthesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 22, <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/59430>.

¹² Sri Langgeng Ratnasari And Dickvan Siregar, "Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru?," *Bening* 7, No. 1 (May 26, 2020): 3, <https://doi.org/10.33373/Bening.V7i1.2417>.

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga kinerja yang baik oleh guru tersebut akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Jika kinerja guru meningkat maka pada akhirnya hasil belajar peserta didik tentunya akan meningkat pula. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa (hasil nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional) maka mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat dinilai sudah berkualitas atau baik.¹³

Penelitian ini sejalan juga dengan Fitriyanti, Sri Haryati, Aminuddin Zuhairi dengan judul penelitian Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru dibuktikan dengan hasil uji analisis yang didapatkan nilai t-hitung 2,246 lebih besar dari t-tabel 1,976 dan sig. sebesar 0,026 kurang dari 0,05 artinya Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Gurudan besarnya pengaruhnya adalah 0,0597 atau 5,97%.¹⁴ Penelitian lain yang sejalan dengan pemahaman ini pada penelitian Mohammad Ramadona dan Rian Wibowo dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPK 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat. Untuk hasil perhitungan diatas menghasilkan thitung lebih besar dibandingkan ttabel ini berarti hipotesis Ho ditolak sedangkan Ha diterima. Dapat disimpulkan

¹³ Marwati Marwati, Hadriana Hadriana, And Suarman Suarman, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Jumped (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 7, No. 2 (2019): 234, <https://doi.org/10.31258/Jmp.7.2.P.222-237>.

¹⁴ Fitriyanti, Haryati, And Zuhairi, " " 1249.

bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP K

1 Penabur.